

PENGANTAR, RUANG LINGKUP, DEFINISI & SEJARAH SEMIOTIKA

SEMIOTIKA

GASAL 2022-2023

MOHAMAD ARIANSAH

KATA-KATA KUNCI

Semiotika

Tanda & kode

Representasi

TANDA & KODE DALAM KEBUDAYAAN

Tanda Linguistik & Non-Linguistik

Kode Kultural

Kode Alamiah

BEBERAPA PERSOALAN SEMIOTIKA

Semiotic Field

Sign dan Non-Sign

Tipologi Tanda

TANDA & KODE FILMIS

Tanda & Kode Filmis dalam Sejarah Teori Film
(Formalisme, Realisme)

Tanda & Kode dalam Semiologi Film (Christian Metz)

Tanda & Kode dalam Teori Film Kontemporer

Kritik terhadap Semiologi Film

SEMIOTIKA: DEFINISI & TINJAUAN HISTORIS

Dalam buku *Course in General Linguistics* (1916), Ferdinand de Saussure menjelaskan bahwa semiologi adalah:

A science that studies the life of signs within society is conceivable; it would be a part of social psychology and consequently of general psychology; I shall call it semiology (from Greek semeion 'sign'). Semiology would show what constitutes signs, what laws govern them. Since the science does not yet exist, no one can say what it would be; but it has a right to existence, a place staked out in advance.

KAJIAN SEMIOTIKA

Pada prinsipnya analisis semiotika berusaha mengkaji proses pembentukan makna/*meaning*, dan bagaimana realita direpresentasikan (dikonstruksikan) melalui tanda dan sistem tanda.

Dalam teori-teori budaya, makna yang kita lekatkan pada makhluk hidup, objek, atau ide bukanlah hasil dari properti intrinsik berbagai entitas tersebut, tapi lebih pada cara kita membaca/*reading*-nya. Membaca/*reading* tidak hanya berkaitan dengan teks tertulis, namun melibatkan segala aktivitas keseharian saat kita berusaha menjelaskan berbagai hal yang terkait dengan situasi secara fisik maupun mental.

PELOPOR SEMIOTIKA MODERN

Semiotika Modern pada awal abad ke-20 dipelopori oleh Ferdinand de Saussure (1857-1913) yang merupakan seorang pakar linguistik, dan Charles Sanders Peirce (1839-1914) yang merupakan ahli filsafat. Saussure menggunakan istilah Semiologi, dan Peirce memakai istilah Semiotik.

SEJARAH SEMIOTIKA

(19)

Lalu TUHAN Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Dibawa-Nyalah semuanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana ia menamainya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu.

(20)

Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia.

PEMIKIRAN SEMIOTIKA ERA YUNANI KUNO

Para filsuf pra-Sokrates berusaha mengeksplorasi persoalan motivasi dari tanda, seperti:

- Apakah terdapat relasi inheren antara nama dan objeknya?
- Apakah relasi tersebut merupakan sebuah hasil konstruksi sosial dan konsensus?

PEMIKIRAN SEMIOTIKA PASCA YUNANI KUNO

Para pemikir aliran Stoisisme sudah tertarik mendiskusikan proses simbolisasi. Misalnya, Sextus Empiricus yang sudah memisahkan tiga aspek dari tanda, yakni; *the signifier, the signified and the referent*.

Perkembangan sastra pada periode Abad Pertengahan dan Renaisans sudah menggunakan kiasan “*the world as a book*”, yang memberikan implikasi bahwa semua fenomena sosial dan natural dapat dilihat sebagai sebuah teks untuk dibaca.

Pemikir zaman Modern pertama yang menggunakan istilah Semiotik adalah John Locke.